

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layaknya bahasa lain, bahasa Jerman memiliki tata bahasa yang kompleks seperti artikel, nomina, pronomina, adjektiva, verba, dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut dapat digunakan untuk membentuk sebuah kalimat, baik dalam bentuk aktif maupun pasif.

Selain kalimat aktif, kalimat pasif pun merupakan salah satu bentuk kalimat yang memiliki peranan dalam bahasa. Kalimat pasif digunakan ketika subjek dari suatu kalimat dikenai kegiatan, pekerjaan, atau aktivitas yang terdapat dalam verba utama. Contoh bentuk kalimat pasif dalam bahasa Jerman yaitu:

(1) *Die Schokolade wird verpackt*
Itu coklat di bungkus

(Studio “Coklat itu dibungkus.” A2, 2013, hlm. 197)

Dalam kalimat (1) di atas, tampak bahwa subjek *Die Schokolade* ‘Coklat’ dikenai kegiatan yang dinyatakan dalam verba utama *verpacken* ‘membungkus’, sehingga dalam bahasa Indonesia dapat diartikan Coklat itu dibungkus. Pada dasarnya, kalimat pasif bahasa Jerman dibentuk dengan menggunakan verba bantu *werden* dan verba utama dalam bentuk *partizip II*, maka bila diuraikan, kalimat (1) memiliki unsur-unsur sebagai berikut, yaitu : *Die Schokolade* adalah subjek, *wird* adalah verba bantu kalimat pasif dari *werden* yang telah mengalami konjugasi, dan *verpackt* adalah verba utama dari *verpacken* dalam bentuk *partizip II*.

Dalam bahasa Jerman, kalimat pasif yang dibentuk dengan menggunakan verba bantu *werden* dan verba utama dalam bentuk *partizip II* disebut dengan *Vorgangspassiv*. Namun, kalimat pasif dalam bahasa Jerman tidak hanya dibentuk

oleh verba bantu *werden* saja tetapi juga oleh verba bantu *sein*. Berikut ini merupakan contoh kalimat *Zustandspassiv*, yaitu:

- (2) *Die Schokolade ist (schon) verpackt*
 Itu coklat adalah (sudah) membungkus
 Coklat itu (sudah) dibungkus

Dalam kalimat (2) tampak bahwa unsur pembentuk kalimat (1) dengan kalimat (2) berbeda. Kalimat (2) di atas memiliki unsur-unsur pembentuk sebagai berikut : *Die Schokolade* adalah subjek, *ist* adalah verba bantu kalimat pasif dari *sein* yang telah mengalami konjugasi, dan *verpackt* adalah verba utama dari *verpacken* dalam bentuk *partizip II*. Sementara *schon* sendiri merupakan kata penjelas yang mengindikasikan bahwa kalimat tersebut dalam keadaan *zustand*.

Berdasar pada kemampuan pemahaman tata bahasa penulis yang masih terbatas, kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat berbentuk pasif. Hanya saja, kalimat (1) merupakan kalimat *Vorgangspassiv*, yaitu kalimat pasif yang tidak menunjukkan keadaan (dibungkus). Sementara kalimat (2) merupakan kalimat *Zustandspassiv*, yaitu kalimat pasif yang menunjukkan keadaan (sudah dibungkus/terbungkus). Berkaitan dengan hal itu ternyata kalimat *Zustandspassiv* memiliki unsur pembentuk yang sama dengan kalimat aktif dalam bentuk *perfekt* atau lampau sempurna. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

- (3) *Er ist aufgestanden.*

Dia adalah bangun

“Dia telah bangun”

(Bielefelder Begegnungen, 2004, hlm. 31)

Dalam kalimat (3) tersebut tampak adanya kesamaan unsur pembentuk antara kalimat aktif bentuk *perfekt* dengan kalimat *Zustandspassiv*. Kalimat (3) ini menimbulkan masalah bagi penulis dan sebagian pembelajar bahasa Jerman lainnya karena kesamaan unsur pembentuk kedua kalimat tersebut. Padahal sebenarnya, kalimat (3) tidaklah masuk ke dalam kalimat pasif karena subjek pada

Muh Zaky Islami, 2017

ANALISIS KALIMAT PASIF DALAM TEKS BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat tersebut tidak dikenai kegiatan pada verba utama, sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat aktif *perfekt*.

Selanjutnya berdasarkan pengalaman penulis dalam mempelajari bahasa Jerman, terdapat bentuk kalimat lain yang tidak jarang salah diartikan oleh penulis dan sebagian pembelajar bahasa Jerman. Kalimat tersebut pada dasarnya berbentuk aktif tetapi memiliki makna pasif, hal ini dalam bahasa Jerman disebut dengan kalimat *Passiversatzformen*. Contoh kalimat *Passiversatzformen* yang dimaksud adalah:

- (4). *Die Ausgangstüren sind unvershließbar*
 I Itu *pintu keluar* adalah tidak dapat dibuka
 Pintu keluar itu tidak dapat dibuka

(DE

- Magazin Deutschland, Januari 2016, hlm. 67)

Dalam kalimat (4) tampak bahwa secara bentuk kalimat memang bukan termasuk kalimat pasif karena tidak memenuhi syarat pembentukan kalimat pasif, tetapi kalimat (4) tersebut memenuhi syarat pembentukan kalimat aktif, sehingga bila diperhatikan bentuknya, kalimat (4) tersebut merupakan kalimat aktif. Namun, setelah ditelaah maknanya, kalimat (4) ini ternyata tidak bermakna aktif melainkan bermakna pasif.

Layaknya pada kalimat (3), bentuk kalimat (4) yang termasuk ke dalam kalimat *Passiversatzformen* ini pun menjadi masalah bagi penulis dan beberapa pembelajar bahasa Jerman lainnya. Hadirnya bentuk kalimat aktif yang ternyata memiliki makna pasif tersebut membuat peneliti kesulitan menentukan kalimat pasif tersebut.

Selanjutnya berkaitan dengan kalimat pasif yang telah dikemukakan di atas, ternyata masih terdapat kalimat pasif tanpa subjek seperti yang dikemukakan oleh Rinezki Sheramanda (2015) dalam hasil penelitiannya bahwa kalimat pasif tanpa

subjek dapat dibentuk dengan syarat terdapat dua unsur pembentuk dengan satu unsur pembentuk verba utama dan verba bantu pasif (*werden*).

Salah satu bentuk kalimat pasif tanpa subjek muncul pada teks berbahasa Jerman jenis resep makanan. Namun berkaitan dengan hal itu ternyata Keni Pradianti (2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa kalimat pasif bahasa Jerman hanya digunakan sekitar 5% saja dalam teks berjenis resep makanan.

Sehubungan dengan hal itu, penulis pun menyadari bahwa belum adanya penelitian yang pernah dilakukan terkait penjelasan dan penggunaan *Zustandspassiv*, *Vorganspassiv* dan *Passiversatzformen* pada teks berbahasa Jerman. Padahal kalimat pasif bahasa Jerman yang berbeda jenis tersebut memunculkan masalah pada penulis dan sebagian pembelajar bahasa Jerman lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pada paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kalimat pasif yang dibatasi pada teks jenis narasi-eksposisi dan deskripsi bahasa Jerman dalam majalah. Oleh karena itu, penulis pun mengajukan penelitian atas masalah tersebut dengan judul: ANALISIS KALIMAT PASIF DALAM TEKS BERBAHASA JERMAN.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil poin rumusan masalah penelitian diantaranya:

1. Jenis kalimat pasif apa saja yang terdapat dalam teks bahasa Jerman?
2. Jenis kalimat pasif mana yang produktif digunakan dalam suatu teks bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis kalimat pasif yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman.

2. Mendeskripsikan kalimat pasif jenis apa saja yang sering digunakan dalam teks berbahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan tata bahasa Jerman dan menambah kajian ilmu tata bahasa Jerman khususnya kalimat pasif.

2. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis

Penulis mengetahui kalimat pasif apa saja yang terdapat dalam suatu teks bahasa Jerman dan penulis lebih memahami ihwal kalimat pasif bahasa Jerman serta dapat menjelaskan unsur pembentuk kalimat pasif yang mencari ciri khas dari kalimat tersebut.

- b. Pembelajar bahasa Jerman

Penelitian ini diharapkan membawa banyak manfaat khususnya bagi pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari bentuk kalimat pasif. Dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, pembelajar bahasa Jerman dapat memahami bentuk kalimat pasif secara jelas sehingga dapat dengan mudah menentukan mana kalimat yang termasuk ke dalam pasif.

- c. Departemen bahasa Jerman

Dengan penelitian ini, diharapkan departemen dapat menambah khasanah topik kajian dan penelitian bahasa Jerman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, disusun struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan. Dalam sub bab pertama yaitu latar belakang masalah, terdapat masalah yang ditemukan pada pembelajaran

Muh Zaky Islami, 2017

ANALISIS KALIMAT PASIF DALAM TEKS BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Jerman, dalam hal ini terutama dalam kalimat pasif. Kemudian, dalam rumusan masalah, dituliskan poin-poin rumusan masalah yang akan diteliti. Pada sub bab ketiga, dipaparkan tujuan dari penelitian ini dilakukan, selanjutnya dipaparkan juga manfaat penelitian pada sub bab keempat. Lalu pada sub bab kelima, dituliskan sistematika penelitian skripsi secara singkat.

BAB II Kajian Pustaka berisi tentang paparan berbagai teori yang mendukung penelitian terkait kalimat pasif bahasa Jerman. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai macam sumber dan bahasa. Penjelasan mengenai kalimat pasif, bentuk kalimat pasif, dan lain sebagainya dijelaskan secara ringkas dalam bab dua ini. Selain itu, dikemukakan juga kerangka berpikir serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian berisi sebagai petunjuk bagi pembaca agar dapat mengetahui bagaimana penelitian ini bergulir. Pada bab ini diuraikan mengenai metode yang akan digunakan, waktu dan tempat penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang semua temuan penelitian yang berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya temuan tersebut dibahas untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab pertama.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.